

***GENERALIZED ANXIETY DISORDER* SEBAGAI IDE
PENCIPTAAN SENI LUKIS**



PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh:

Sarah Aulia Rudiana

NIM 1812867021

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2023

***GENERALIZED ANXIETY DISORDER* SEBAGAI IDE
PENCIPTAAN SENI LUKIS**



Diajukan oleh:

Sarah Aulia Rudiana

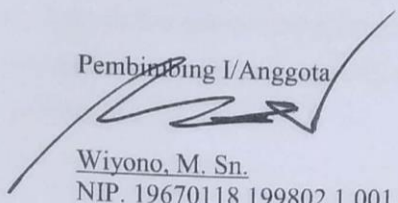
NIM 1812867021

Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang
Seni Rupa Murni
2023

Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni berjudul:

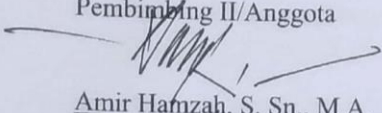
Generalized Anxiety Disorder sebagai Ide Penciptaan Seni Lukis diajukan oleh Sarah Aulia Rudiana NIM 1812867021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 9 Januari 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota


Wiyono, M. Sn.

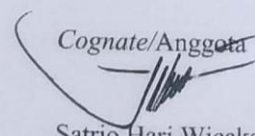
NIP. 19670118 199802 1 001 /NIDN. 0029046204

Pembimbing II/Anggota


Amir Hafzah, S. Sn., M.A.

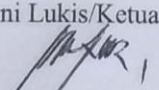
NIP. 19700427 199903 1 003/NIDN. 00270470001

Cognate/Anggota


Satrio Hari Wicaksono, M.Sn.

NIP. 1986061520121 2 002 /NIDN. 0415068602

Ketua Jurusan/
Seni Lukis/Ketua/Anggota


Dr. Miftahul Munir, M.Hum.

NIP. 1917601042009121001/NIDN. 0004017605

Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,


Dr. Timbul Raharjo, M. Hum.

NIP. 19691108 199303 1 001/NIDN. 0008116906



PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmannirohim...

Dengan rahmat Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang serta syafa'at Nabi besar Muhammad SAW, penulis persembahkan karya seni lukis ini untuk kedua orang tua tercinta Bapak Rudi Irawan, Ibu Diana Guswandi, saudari Rimba Dina Adisa, orang-orang terkasih dan sahabat seperjuangan yang telah memberi kekuatan, keyakinan, dan dukungan dalam proses pembuatan karya Tugas Akhir ini hingga akhirnya dapat terwujud.



“Cause we’re the masters of our own fate, we’re the captain of our own souls”

PENYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sarah Aulia Rudiana

NIM : 1812867021

Dengan ini penulis menyatakan bahwa dalam Laporan Tugas Akhir yang berjudul *Generalized Anxiety Disorder Sebagai Ide Penciptaan Seni Lukis* ini adalah sepenuhnya hasil pekerjaan penulis dan tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Yogyakarta,
26 Desember 2022



Sarah Aulia Rudiana

NIM. 1812867021

KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji syukur kepada tuhan YME, atas berkat dan hidayah-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan seluruh rangkaian penyusunan Laporan maupun Pameran Tugas Akhir ini, sehingga berjalan sebagaimana yang diharapkan.

Penulisan laporan dan hasil karya Tugas Akhir ini masih terdapat beberapa kekurangan, namun penulis berusaha memberikan yang terbaik. Atas selesainya laporan Tugas Akhir ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

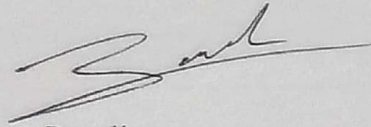
1. Wiyono, M. Sn., selaku dosen pembimbing I yang telah banyak memberikan saran serta dukungan.
2. Amir Hamzah, S. Sn., M.A., selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan serta saran.
3. Satrio Hari Wicaksono, M.Sn., selaku *cognate* yang telah sabar menguji dan memberikan bimbingan dan saran demi terciptanya laporan karya Tugas Akhir ini.
4. Dr. Miftahul Munir, M. Hum., Ketua Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Prof. Dr. M Agus Burhan, M. Hum., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Dr. Timbul Raharjo, M. Hum., selaku Dekan Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. I Gede Arya Sucitra, S. Sn, M.A selaku dosen wali atas bimbingan sejak awal masa perkuliahan.
8. Seluruh dosen dan staff karyawan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
9. Kedua orang tua, bapak Rudi Irawan dan ibu Diana Guswandi yang telah memberikan dukungan moril dan materil.
10. Adik tercinta Rimba Dina Adisa yang selalu menjadi supporter terbaik.
11. Komunitas FORMMISI-YK, Tulang Rusuk ISI yang selalu menjadi teman berbagi inspirasi.
12. Seluruh staf karyawan perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, atas bantuan dalam mencari sumber literatur dalam Tugas Akhir ini.

13. Teman–teman seperjuangan Mahasiswa Jurusan Seni Murni Institut Seni Indonesia Yogyakarta Angkatan 2018.

Penulis menyadari, Tugas Akhir ini masih banyak kelemahan dan kekurangan, karena itu kritik dan saran yang membangun akan diterima dengan senang hati, semoga keberadaan Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri, institusi pendidikan, dan masyarakat luas.

Wassalamu ‘alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh.

Yogyakarta, 26 Desember 2022



Penulis

Sarah Aulia Rudiana



DAFTAR ISI

HALAMAN COVER LUAR.....	i
HALAMAN COVER DALAM.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
SURAT PENYATAAN KEASLIAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
ABSTRAK.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat.....	5
D. Makna Judul.....	5
BAB II KONSEP.....	7
A. Konsep Penciptaan.....	7
E. Konsep Perwujudan.....	10
BAB III PROSES PEMBENTUKAN.....	16
A. Bahan.....	16
B. Alat.....	18
C. Teknik.....	19
D. Tahapan Pembentukan.....	20
BAB IV DESKRIPSI KARYA.....	26
BAB V PENUTUP.....	46
DAFTAR PUSTAKA.....	48
DAFTAR LAMAN.....	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Caspar David Friedrich, <i>Wanderer Above the Sea of Fog</i> , 1818.....	12
Gambar 2. 2 Caspar David Friedrich, <i>Two Men Contemplating the Moon</i> , 1825-30	13
Gambar 2. 3 Edward Munch, <i>Melancholy</i> 1891	13
Gambar 2. 4 Edward Munch, <i>Inger on the Beach</i> 1889.....	14
Gambar 2. 5 Paul Gauguin, <i>Women and White Horse</i> 1903	14
Gambar 2. 6 Gustave Courbet, <i>The Man Made Mad by Fear</i> , 1844	15
Gambar 3. 1 Kain jenis Marsoto	16
Gambar 3. 2 Kanvas yang sudah dipasang diberi lapisan cairan lateks.....	16
Gambar 3. 3 Kanvas yang sudah jadi bisa dipasang pada easel siap untuk di sketsa	17
Gambar 3. 4 Cat akrilik.....	17
Gambar 3. 5 Kuas.....	19
Gambar 3. 6 Pisau Palet	19
Gambar 3. 7 Studio lukis	20
Gambar 3. 8 Di perpustakaan.....	21
Gambar 3. 9 Sketsa untuk lukisan.....	22
Gambar 3. 10 Tahapan pewarnaan tipis.....	22
Gambar 3. 11 Pemberian sedikit warna blok pada objek tertentu	23
Gambar 3. 12 Teknik <i>wet on dry</i>	23
Gambar 3. 13 Memperjelas objek.....	24
Gambar 3. 14 Memperjelas beberapa objek.....	24
Gambar 3. 15 Hasil setelah detail dan tanda tangan	25
Gambar 4. 1 Sarah Aulia Rudiana, <i>Viridity</i> , 2022, cat akrilik 100x130cm.....	27
Gambar 4. 2 Sarah Aulia Rudiana, <i>the abusive adult</i> , 2022 cat akrilik, 70x90cm	28
Gambar 4. 3 Sarah Aulia Rudiana, <i>The Bullies</i> , 2022 cat akrilik, 60x60cm.....	29
Gambar 4. 4 Sarah Aulia Rudiana, <i>Apanthropy</i> , 2022 cat akrilik, 60x80cm.....	31
Gambar 4. 5 Sarah Aulia Rudiana, <i>Drapetomania</i> , 2022 cat akrilik, 60x50cm ...	33
Gambar 4. 6 Sarah Aulia Rudiana, <i>Empty</i> , 2022 cat akrilik, 60x80cm	34
Gambar 4. 7 Sarah Aulia Rudiana, <i>Shinkitten</i> , 2022 cat akrilik, 60x50cm.....	35
Gambar 4. 8 Sarah Aulia Rudiana, <i>Metanoia</i> , 2022 cat akrilik, 60x80cm	36
Gambar 4. 9 Sarah Aulia Rudiana, <i>Ibrat</i> , 2022, cat akrilik 90x120cm.....	37
Gambar 4. 10 Sarah Aulia Rudiana, <i>Pistanthrophobia</i> , 2022, cat akrilik, 60x80cm	38
Gambar 4. 11 Sarah Aulia Rudiana, <i>Nelangsa</i> , 2022, cat akrilik, 60x80cm.....	39
Gambar 4. 12 Sarah Aulia Rudiana, <i>Saudade</i> , 2022, cat akrilik, 60x50cm.....	40
Gambar 4. 13 Sarah Aulia Rudiana, <i>Ghorbunet Beram</i> , 2022, cat akrilik, 60x50cm	41
Gambar 4. 14 Sarah Aulia Rudiana, <i>kalopsia</i> , 2022, cat akrilik, 60x80cm.....	42
Gambar 4. 15 Sarah Aulia Rudiana, <i>Epiphany</i> , 2022, cat akrilik, 80x80cm	44

DAFTAR LAMPIRAN

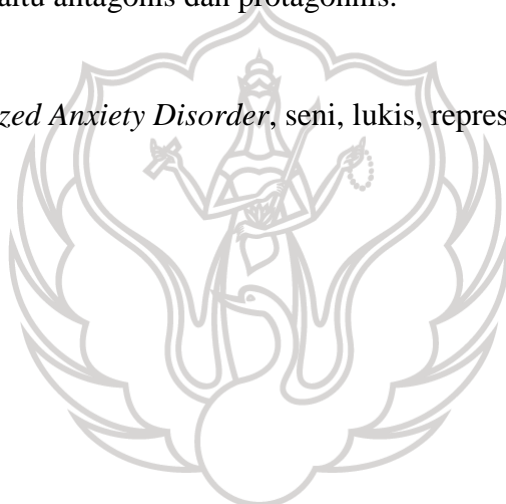
Curriculum Vitae.....	50
Situasi Pameran.....	53
Poster.....	55
Katalog.....	56



ABSTRAK

Penciptaan karya seni berjudul *Generalized Anxiety Disorder* sebagai Ide Penciptaan Seni Lukis merupakan wujud ekspresi penulis dalam menyampaikan apa yang diderita penulis dan ketertarikan terhadap dunia psikologis dapat diimajinasikan menjadi karya seni lukis. Kesehatan mental seringkali menjadi hal yang sedikit tabu dibahas oleh masyarakat. *Generalized Anxiety Disorder* merupakan salah satu gangguan kesehatan mental yang ada di lingkungan sekitar kita. Seniman dapat menggunakan aspek kesehatan mental sebagai ide dalam berkarya dengan merepresentasi perasaan dan pengalaman yang dialami selama proses pembuatan. Perwujudan emosi sebagai bentuk visual dengan simbol-simbol tertentu dari penulis dengan figur antagonis, dan protagonis. Dengan menggunakan teknik dan media akrilik, perwujudan perasaan dan pengakaman dituangkan dalam karya yang dapat dinikmati secara visual yang menonjolkan pada dua karakter utama yaitu antagonis dan protagonis.

Kata kunci: *Generalized Anxiety Disorder*, seni, lukis, representasi, imajinasi



ABSTRACT

The creation of a work of art entitled Generalized Anxiety Disorder as an Idea for the Creation of Painting is a form of expression of the author in conveying what the author suffers and interest in the psychological world can be imagined into a work of painting. Mental health is often a little taboo for society to discuss. Generalized Anxiety Disorder is one of the mental health disorders that exist in the environment around us. Artists can use aspects of mental health as ideas in their work by representing the feelings and experiences experienced during the creation process. The embodiment of emotions as a visual form with certain symbols of the author with an antagonist figurative, and the protagonist. Using acrylic techniques and media, the embodiment of feelings and feelings is expressed in a visually enjoyable work that highlights the two main characters, namely the antagonist and the protagonist.

Keywords: Generalized Anxiety Disorder, art, painting, representation, imagination



BAB I.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai media, seni dapat dipergunakan untuk merepresentasikan suatu kejadian berdasarkan perasaan senimannya. Kejadian-kejadian yang dialami yang berkaitan dengan persoalan sosial dan lingkungan dapat memengaruhi dalam proses kreatif. Dalam Tugas Akhir ini penulis mengangkat kondisi kesehatan mental dan perasaan sensitif yang menjadi bagian dari kehidupan sosial. Bagi seorang seniman, karyanya menjadi media dalam merespon kehidupan, menerima masa lalu, dan menjaga hidup agar lebih sehat baik fisik maupun mental.

Kesehatan mental merupakan salah satu hal yang berpengaruh dalam kehidupan manusia, jikalau kesehatan mental tidak diberi perhatian maka yang terjadi adalah kerentanan pribadi seseorang ketika menjalani kehidupannya. Begitu banyak orang bunuh diri akibat kesehatan mental yang memburuk.

Berawal dari melihat diri sendiri dengan potensi kerentanan mental, maka penulis serius menanggapi persoalan tersebut. Penulis didiagnosa menderita *Generalized Anxiety Disorder* pada tahun 2022. *Generalized Anxiety Disorder* merupakan singkatan dari *Generalized Anxiety Disorder*, sebagai salah satu penyakit mental yang datang setelah terjadinya suatu peristiwa traumatis yang pernah dialami. *Generalized Anxiety Disorder* lebih banyak muncul pada perempuan yang biasanya disebabkan oleh faktor biologis, genetik, peristiwa traumatik, media sosial, dan *mental health. Abandonment childhood trauma* adalah faktor utama yang membuat penulis menderita *Generalized Anxiety Disorder*.

Beberapa gejala yang dapat diidentifikasi berdasarkan pengalaman, perubahan mental, dan fisik penulis. Sebelum didiagnosa, penulis sudah mulai memperhatikan kesehatan mental sejak tahun 2020. Dari kesadaran akan hal tersebut mulai mencari jalan keluar serta mengobati stres yang diakibatkan peristiwa traumatis yang dialami. Pada tahun 2020 penulis menemukan alternatif pengobatan gangguan kesehatan mental yang sangat terkenal di Amerika.

Kesadaran terhadap kesehatan mental ini ditemukan karena kesukaan menonton drama seri *American Crime Series* di kanal NCIS, NCIS New Orleans, NCIS Los Angeles, *Chicago PD*, *Chicago Fire Seal Team*, FBI, *Criminal Minds*, *Bones*, dan *Blue Bloods*. Dari drama serial tersebut penulis mengetahui observasi yang dilakukan yang pada umumnya kepada para penjahat, bahkan penegak hukum yang bekerja dengan reputasi buruk bisa memiliki salah satu gangguan kesehatan mental akibat trauma masing-masing dalam menghadapi kriminal. Pada beberapa kasus terdapat tentara dan anak-anak yang mendapat PTSD. Setelah mendapatkan diagnosa dengan kode F41.1, yaitu kode yang diberikan untuk *gad*, penulis mencari lebih dalam info *Generalized Anxiety Disorder* dari buku *Diagnostic And Statistical Manual of Mental Disorders-Fifth Edition DSM-5* yang ditulis oleh *American Psychiatric Association* pada tahun 2013. Dalam buku tersebut menuliskan apa saja - pada kode F41.1.

Penulis semakin sadar dan ingin menemukan jawaban apa yang salah dengan diri penulis. Dengan menulis dan mengingat segala gejala apa saja yang penulis rasakan, saat konsultasi dengan dokter psikolog penulis didiagnosa mengalami *Generalized Anxiety Disorder* yang muncul dari trauma-trauma masa lalu. Dari sekian banyak alternatif pengobatan, *art therapy* digunakan sebagai metode dalam pengobatan kesehatan mental. *Art therapy* memiliki banyak kategori selayaknya fakultas seni. Ada kategori seni pertunjukan, seni media rekam, dan seni rupa. Sesuai dengan hal yang menjadi kesukaan penulis, maka melukis merupakan kategori yang dipilih oleh dalam *art therapy*.

Generalized Anxiety Disorder yang dirasakan sebelumnya menghadirkan gangguan perilaku, dimulai dari depresi, kecemasan yang berlebihan, tidak bisa tidur, mimpi buruk berupa putaran beberapa kejadian traumatis yang dialami, susah berkonsentrasi, dan berbagai reaksi lainnya. *Generalized Anxiety Disorder* yang dipengaruhi oleh trauma membuat penulis takut untuk pergi ke suatu tempat atau menceritakan beberapa hal, seperti pergi ke sekolah dan panjat tebing tempat latihan penulis. Penulis pernah menunjukkan respon mengejutkan yang berlebihan terutama pada tahun 2006, mengalami histeris tidak mau datang ke sekolah. Semenjak tahun 2014 muncul penyakit psikomatik pada penulis, sehingga membuat penulis dilarikan ke UGD pada tahun 2015. Psikomatik yaitu

pikiran psikis yang menyebabkan penyakit fisik. Di mana pada saat itu penulis yang sudah melakukan *rontgen* tetapi tak ada satupun tulang yang patah dari kejadian jatuh tersebut. Serangan panik, melukai diri sendiri, dan keinginan bunuh diri merupakan hal yang paling menggerogoti penulis sampai sekarang, juga hilangnya semangat dalam melakukan aktivitas yang masih sesekali muncul.

Perkembangan kesembuhan semakin dirasakan semenjak menempuh Seni Lukis Madya II, yang membuat penulis bisa menerima kejadian traumatis masa lalu. Meskipun begitu penulis masih mencoba konsultasi langsung dengan dokter pada tahun 2022. Walaupun sudah merasa lebih lega setelah mengetahui apa yang terjadi dari dokter, kejadian traumatis yang dialami masih menyisakan gangguan yang berupa kecemasan. Saat ini masih ada kecemasan dan itu masih membutuhkan waktu dalam pemulihan.

Dari temuan alternatif pengobatan *Generalized Anxiety Disorder* ditemukan kaitan seni dalam tema *Generalized Anxiety Disorder* yang memiliki pengaruh besar dalam penyembuhan penulis. Seni merupakan salah satu cara dalam penyembuhan ini disebut sebagai *art therapy*. *Art therapy* bukan hanya dalam kategori lukis saja tetapi masuk pada semua kategori seni. Penulis memilih lukis karena itu merupakan hal yang paling dikuasai dan dalam melukis tiap melakukan tiap goresan hal ini sama seperti melatih pernafasan untuk memberi ketenangan. Tarikan nafas dalam sebelum menggores, menahan nafas saat menggoreskan kuas pada kanvas, dan membuang nafas setelah melepas kuas dari kanvas. Bagi penulis mencampur warna terutama warna dingin seperti biru, hijau, dan ungu memberi ketenangan dan kesejukan. Begitu pula dengan konsep *landscape* yang penuh warna dingin tersebut.

Dalam *art therapy* kali ini penulis hendak menampilkan beberapa visual - *Generalized Anxiety Disorder* yang dialami dari peristiwa traumatik pada tahun 2006. Di mana terjadi tindak kekerasan dari guru SD yang membuat penulis takut dan membuat otak menghapus memori traumatis yang terjadi pada saat itu. Dikarenakan rasa takut untuk masuk sekolah pada kelas I SD membuat penulis terkenal sebagai anak cengeng dan penakut. Membuat penulis dirundung oleh anak-anak lain yang berlangsung selama 2006-2012. Dan pada tahun 2014

penulis juga mengalami peristiwa traumatis, yaitu jatuh dari tebing saat melakukan latihan panjat tebing. Dan respon yang diberikan dari orang sekitar dan keluarga yang tidak mendukung saat masa terpuruk tersebut membuat penulis menjadi merasa depresi. Ucapan kata-kata yang kasar diberikan pada penulis membuat penulis semakin merasa takut untuk mengambil dan mencoba hal baru. Hal-hal tersebut menimbulkan perubahan fisik menjadi lebih gendut dan terkadang juga kurus, maupun perubahan mental pada penulis berupa emosi yang berubah-ubah dan beserta gejala yang ada pada *Generalized Anxiety Disorder*. Pada saat ini penulis masih tahap proses penyembuhan dari *Generalized Anxiety Disorder* yang ditimbulkan dari peristiwa-peristiwa traumatis tersebut.

Momentum dalam memilih *Generalized Anxiety Disorder* sebagai tema Tugas Akhir yaitu semenjak mengetahui diagnosa dan ingin melakukan penyembuhan dan membantu agar menerima apa saja yang pernah terjadi. Pada tahun 2021 dalam penciptaan karya Seni Lukis Madya II, yang juga dipicu dengan mata kuliah Kajian Seni Rupa di mana membahas tentang lukisan Edvard Munch berjudul '*Melancholy*'. Edvard Munch melukis atau menampilkan perasaan yang begitu mendalam. Mata kuliah tersebut membuka wawasan dalam mengetahui kaitan seni dengan perasaan.

Potensi *Generalized Anxiety Disorder* dalam penciptaan sebuah karya pada orang lain dapat saja terjadi ketika mencoba melukiskan peristiwa yang terjadi atau melukiskan apa yang dirasakan pada dirinya setelah mengalami peristiwa traumatis dan merasakan gejala-gejala yang dilukiskan oleh penulis nantinya. Potensi *Generalized Anxiety Disorder* yang dijanjikan dalam penciptaan Tugas Akhir kali ini yaitu penampilan visual yang sesuai dengan simbol imajinasi penulis dan emosi yang nyata dari penulis terutama pada masa 2006 hingga 2021. Visual yang penuh dengan warna dingin dari *landscape background* lukisan. Terutama akan melukiskan bagaimana visual *Generalized Anxiety Disorder* yang masih dialami penulis.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penciptaan maka menimbulkan beberapa rumusan masalah yang akan dijawab dalam penciptaan seni lukis berdasarkan *Generalized Anxiety Disorder* seperti berikut

1. Bagaimana *Generalized Anxiety Disorder* dan trauma yang dirasakan penulis dalam karya lukisan.
2. Bagaimana memvisualisasikan *Generalized Anxiety Disorder* ke dalam karya seni lukis.

C. Tujuan dan Manfaat

Tujuan

1. Merepresentasikan pengalaman *Generalized Anxiety Disorder* dan trauma apa saja yang dirasakan penulis yang akan diangkat ke dalam karya
2. Menvisualisasikan *Generalized Anxiety Disorder* ke dalam karya seni lukis

Manfaat

1. Menambah pengetahuan *audience* tentang *Generalized Anxiety Disorder*.
2. *Audience* akan lebih tau apa yang akan dilakukan dan pertolongan yang hendak diberikan terhadap para penderita *Generalized Anxiety Disorder*.
3. Bagi penulis penciptaan ini bisa bermanfaat sebagai *art therapy*.
4. Sebagai apresiasi karya bagi khalayak umum.
5. Mendorong *audience* agar dapat lebih peduli terhadap kesehatan mental.
6. Mendorong para *audience* untuk melakukan kegiatan positif seperti *art therapy*.

D. Makna Judul

Agar lebih memahami makna dari judul *Generalized Anxiety Disorder* sebagai Ide Penciptaan Seni Lukis, penulis akan menjabarkan satu persatu makna kata dari judul tersebut.

***Generalized Anxiety Disorder* :**

Generalized Anxiety Disorder dalam Bahasa Indonesia disebut dengan gangguan kecemasan umum. Gangguan kecemasan menurut kamus psikologi

forensik adalah gangguan mental yang ditandai dengan ketergugahan fisik, perasaan tegang, dan perasaan intens tanpa alasan yang jelas (anxiety disorder) (Sadarjoen, 2020).

Ide :

Menurut Kamus Bahasa Indonesia adalah rancangan yang dalam pikiran; gagasan; cita-cita. (Sugono, 2008)

Penciptaan:

Menurut Kamus Bahasa Indonesia adalah Proses, cara, perbuatan menciptakan. (Sugono, 2008)

Seni lukis :

“Cabang seni rupa yang diwujudkan melalui karya dua dimensi bermediakan kanvas atau permukaan datar lain yang di isi oleh unsur-unsur pokok garis dan warna melalui cat atau pewarna dan pembubuh gambar lainnya.” (Rahmati, A., 2020)

Berdasarkan dari makna judul di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, tanda-tanda yang dapat dilihat atau dirasakan yang tidak biasa dan patut diperhatikan dalam gangguan mental yang terjadi setelah peristiwa yang sangat mengancam atau mengerikan. Sebagai gagasan proses, cara, perbuatan kegiatan menggambar yang diwujudkan melalui karya dua dimensi bermediakan kanvas.

